NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6607
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2951-2958

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER KRISTIANI BERBASIS KEARIFAN LOKAL NOKEN TERHADAP PENURUNAN PERILAKU KEKERASAN PESERTA DIDIK

Febrilianti[1]*, Yoel Y Baunsele[2], James fransinopik[3], Samel Sopakua[4]
Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Indonesia
**Corresponding author email:* febriliaadvaned@gmail.com

Article History

Received: 8 June 2026
Revised: 3 November 2026
Published: 7 November 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing prevalence of violent behavior in elementary schools, which can disrupt the learning process and the character development of students. This study aims to determine the influence of Christian character education based on the local wisdom of Noken culture on students' violent behavior at SDTK Sabda Harapan, Jayapura Regency. The research employed a quantitative approach using a descriptive survey method, involving 50 students as the research sample. Data collection was conducted through observation, interviews, and questionnaires, and subsequently analyzed using SPSS version 26. The results show a correlation coefficient of -0.562 with a significance level of 0.000, indicating a significant negative relationship. The regression equation obtained is Y = 59.487 – 0.255X, with a coefficient of determination of 31.5%. These findings demonstrate that the implementation of Noken cultural values within Christian character education contributes to reducing violent behavior and fostering more positive social attitudes in the school environment.

Keywords: *Christian character education, Noken cultural values, school violence, student behavior.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Febrilianti, Baunsele, Y.Y., Fransinopik, J., & Sopakua, S. (2026). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER KRISTIANI BERBASIS KEARIFAN LOKAL NOKEN TERHADAP PENURUNAN PERILAKU KEKERASAN PESERTA DIDIK. *NUSRA: Journal of Research and Educational Sciences* , 7 (4), 2951–2958. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6607

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Perilaku kekerasan yang muncul di lingkungan sekolah menjadi salah satu ancaman nyata dalam pendidikan Indonesia. Kondisi ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga menghambat pembentukan karakter yang sehat. Jika tidak ditangani dengan tepat, budaya kekerasan dapat terus berlanjut dan berpengaruh negatif terhadap suasana sekolah serta keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Fakta yang merisaukan dirilis oleh jaringan pemantau pendidikan Indonesia melalui data yang tercatat sebanyak 573 insiden kekerasan yang berlangsung di lingkungan Pendidikan sepanjang 2024, melonjak dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Artinya, setiap hari ada lebih dari satu anak yang menjadi korban kekerasan di tempat yang seharusnya aman bagi mereka. Kasus terbaru menimpa siswi SD Negeri 02 Sambiroto, Pekalongan. Ia diserang temannya sendiri saat pelajaran berlangsung, nama orangtuanya diolok-olok, korban dipukul hingga kepalanya terluka. Kini, peserta didik mengalami trauma psikologis dan takut kembali ke sekolah. Tragisnya, ini bukan kasus terisolasi. (Wulandari/detikEdu, 2024) Penelitian lainnya di Kabupaten Pati menemukan 58,2% peserta didik pernah terlibat dalam kekerasan baik sebagai pelaku, korban, atau keduanya. Mereka mengalami ejekan, makian, hingga pukulan fisik. (Aini, 2018) Senada dengan temuan Ika Tristanti dengan Penelitiannya mengungkapkan bahwa dari 16.410 siswa usia 14-16 tahun terdapat 915 siswi dan 508 siswa yang mengalami depresi sedang hingga berat akibat bullying.(Tristanti, 2020) Angka-angka ini membuktikan bahwa kekerasan bukan lagi peristiwa langka, melainkan sudah menjadi budaya yang mengakar di sekolah-sekolah.

Rangkaian data JPPI, kasus di Sambiroto, serta berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah dasar sudah berada pada tingkat yang serius dan meluas. Banyak peserta didik terlibat baik sebagai pelaku maupun korban, mencakup perilaku verbal hingga kekerasan fisik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah belum mampu menjalankan fungsinya sebagai ruang aman bagi anak. Tingginya angka keterlibatan peserta didik juga menunjukkan lemahnya pembentukan karakter, pengendalian emosi, dan penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik. Situasi ini menjadi peringatan keras bahwa sistem pendidikan membutuhkan pendekatan yang lebih efektif dan kontekstual untuk mencegah kekerasan serta memulihkan fungsi sekolah sebagai tempat tumbuh kembang yang sehat bagi anak

Fenomena ini menegaskan bahwa kekerasan dalam lingkungan pendidikan bukan sekadar persoalan lokal, melainkan juga merupakan isu global yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter remaja. Sebanyak 2,5% peserta didik dilaporkan menjadi korban kekerasan di sekolah, dengan rincian 39,0% mengalami kekerasan verbal, 16,4% mengalami bullying kelompok, 14,6% mengalami kekerasan fisik, dan 7,8% mengalami kekerasan siber. Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. (Hyosang, 2025)

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Sabda Harapan Kabupaten Jayapura sejak tanggal

29 Juli 2025 hingga 17 Maret 2026 penulis melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik baik Selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar, peneliti mengamati beberapa perilaku yang menunjukkan lemahnya pembentukan karakter peserta didik. Beberapa perilaku yang sering terlihat antara lain saling mengejek, bertengkar, bahkan melakukan tindakan fisik seperti memukul sesama teman. Selain itu, terdapat pula perilaku tidak jujur seperti berbohong kepada guru, menutupi kesalahan, serta menyalahkan teman lain atas tindakan yang dilakukan. Perilaku tersebut tidak hanya muncul saat kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas, tetapi juga terlihat di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri, empati sosial, serta nilai-nilai moral seperti kerja sama, kesabaran, dan saling menghargai masih perlu ditanamkan dan dikembangkan lebih baik dalam diri peserta didik.

Dengan berbagai temuan observasi dan hasil wawancara sebelumnya, sangat jelas bahwa perilaku kekerasan yang muncul di SDTK Sabda Harapan memerlukan penanganan segera. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif adalah mendayagunakan Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken budaya Papua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang materi yang lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter dapat diterima lebih efektif.(Gombo, 2025)

Merujuk pada data dan temuan empiris yang telah dipaparkan, maka kearifan budaya Papua berbasis Kearifan Lokal Noken hadir sebagai salah satu solusi dalam mengatasi perilaku kekerasan siswa di sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Noken, seperti kebersamaan, persatuan, sikap saling menghargai, dan penyelesaian konflik secara damai, dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter peserta didik. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu mengurangi perilaku kekerasan fisik dan verbal, serta membentuk sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Sejalan dengan pendapat Avelinus Lefaan, Noken tidak hanya dipahami sebagai hasil karya budaya masyarakat Papua, tetapi juga mengandung filosofi pendidikan yang kuat, khususnya dalam menanamkan nilai kebersamaan, persaudaraan, dan kesatuan. (Lefaan et al., 2024)

Melalui strategi tersebut, model Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken diharapkan tidak hanya berperan dalam mengurangi Perilaku Kekerasan Peserta Didik, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu mengelola emosi secara positif, menyelesaikan konflik secara damai, menghargai teman sebaya, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa perbedaan pendapat dan konflik merupakan bagian yang wajar dalam interaksi sosial, namun penyelesaiannya dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik, musyawarah, dan kolaborasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken serta perilaku peserta didik, di antaranya adalah sebagai berikut: Esther R. Embram dalam jurnal berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Lisan Papua” menemukan bahwa tradisi lisan, seperti filosofi Noken,

gotong royong, dan bakar batu, efektif menanamkan nilai moral, terutama menghormati sesama dan menghindari perilaku agresif pada peserta didik.(Embram, 2016)Penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penguatan karakter melalui budaya Papua, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menguji pengaruh tradisi lisan terhadap Perilaku Kekerasan Peserta Didik.

Lalu Mikaus Gombo dalam penelitian berjudul "Integrasi Kearifan Lokal Te Aro Naweak Lako dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penerapan nilai empati (naweak) dan kebersamaan (lako) mampu meningkatkan karakter peserta didik seperti kerja sama dan tanggung jawab di SD Wamena. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.(Gombo, 2025) Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken. Perbedaannya, penelitian ini menekankan peningkatan karakter positif secara umum, sedangkan penelitian peneliti fokus pada Perilaku Kekerasan Peserta Didik.

Uswatul Mardliyah dalam penelitiannya berjudul "Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi pada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong". Penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi nilai sosial budaya lokal ke dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan karakter toleransi antar peserta didik serta mencegah konflik dan sikap diskriminatif di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi.(Uswatul Mardliyah et al., 2025) Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal di Papua.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal seperti Noken, tradisi lisan, dan norma sosial masyarakat Papua terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap toleransi antar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik meneliti pengaruhnya terhadap Perilaku Kekerasan Peserta Didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris baru mengenai sejauh mana Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken dapat mengurangi Perilaku Kekerasan Peserta Didik, khususnya di SDTK Sabda Harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Masri Singarimbun, metode survei deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi. Penelitian ini juga mencakup studi *cross-sectional* yang menggunakan wawancara dan kuesioner terencana dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan. (SINGARIMBUN, 2011) Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menjelaskan

gambaran tentang latar belakang, sifat, serta karakter inti dari fenomena yang diteliti. Seluruh data diakumulasikan melalui penyebaran angket atau kuesioner, yang kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDTK Sabda Harapan, Kabupaten Jayapura, yang terdiri dari 50 orang. Rincian responden berdasarkan kelas adalah sebagai berikut: kelas 2 sebanyak 8 peserta didik (16%), kelas 3 sebanyak 12 peserta didik (24%), kelas 4 sebanyak 16 peserta didik (32%), kelas 5 sebanyak 8 peserta didik (16%), dan kelas 6 sebanyak 6 peserta didik (12%). Karena jumlah populasi di bawah 100 orang, maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Hal ini mempertimbangkan teori menurut Sugiyono, yang menyatakan bahwa apabila sebuah subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. (Sugiyono, 2019)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket atau kuesioner. Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan kisi-kisi untuk mengukur variabel Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken dan variabel Perilaku Kekerasan Peserta Didik. Kualitas data dijamin melalui uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Setelah data terkumpul, tahap analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas dan linearitas), serta uji hipotesis (analisis regresi linear sederhana, uji *t*, dan uji koefisien determinasi) untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Penentuan nilai r tabel mengacu pada derajat kebebasan (degree of freedom/df) yang dihitung dengan rumus n − 2. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden, diperoleh df sebesar 48 pada taraf signifikansi 5% (one-tailed). Nilai r hitung yang dihasilkan dari analisis kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Suatu butir instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yang telah ditetapkan.tabel.

Tabel.1 Hasil Uji Validitas X

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.871	0.284	Valid
2	0.685	0.284	Valid
3	0.800	0.284	Valid
4	0.678	0.284	Valid
5	0.691	0.284	Valid
6	0.758	0.284	Valid
7	0.732	0.284	Valid
8	0.596	0.284	Valid
9	0.864	0.284	Valid
10	0.700	0.284	Valid
11	0.613	0.284	Valid
12	0.778	0.284	Valid
13	0.703	0.284	Valid
14	0.717	0.284	Valid
15	0.777	0,284	Valid
16	0.680	0.284	Valid
17	0.710	0.284	Valid
18	0.739	0.284	Valid

Tabel. 2 Uji Validitas Y

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keteranagan
1	0.895	0.284	Valid
2	0.830	0.284	Valid
3	0.891	0.284	Valid
4	0.896	0.284	Valid
5	0.917	0.284	Valid
6	0.912	0.284	Valid
7	0.870	0.284	Valid
8	0.847	0.284	Valid
9	0.859	0.284	Valid
10	0.823	0.284	Valid
11	0.867	0.284	Valid
12	0.842	0.284	Valid

Tabel.3. Uji Relibilitas X

Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.948	18

Tabel.4. Uji Relibilitas Y

Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.971	12

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi, di mana Variabel X memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,971 untuk 12 item pernyataan, sementara Variabel Y (Karakter) memperoleh nilai sebesar 0,948. Karena kedua nilai tersebut jauh melampaui batas minimum 0,60, maka seluruh butir instrumen dinyatakan sangat reliabel, konsisten, dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat.

Uji Linearitas

uji linearitas diketahui bahwa nilai Sum of Squares Between Groups (Combined) sebesar 733.637 dengan df = 25, Mean Square = 29.345, nilai F = 1.789, dan signifikansi sebesar 0.079. Selanjutnya pada bagian Linearity diperoleh nilai Sum of Squares sebesar 355.475 dengan df = 1, Mean Square = 355.475, nilai F = 21.676, dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara linear antara variabel pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya noken dengan perilaku kekerasan siswa. Kemudian pada bagian Deviation from Linearity diperoleh nilai Sum of Squares sebesar 378.161, df = 24, Mean Square = 15.757, nilai F = 0.961, dan signifikansi sebesar 0.539. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel. Selain itu, pada bagian Within Groups diperoleh nilai Sum of Squares sebesar 393.583 dengan df = 24 dan Mean Square sebesar 16.399, sedangkan pada bagian Total diperoleh Sum of Squares sebesar 1127.220 dengan df = 49. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya noken dengan perilaku kekerasan siswa bersifat linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 22.109 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel noken (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kekerasan siswa (Y). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara nilai-nilai budaya noken terhadap perilaku kekerasan siswa. Kriteria pengujian uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada tabel coefficients diketahui bahwa variabel noken memiliki nilai t hitung sebesar -4.702 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu, jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = 48 yaitu sekitar 1.677, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel (-4.702 > 1.677) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel noken berpengaruh signifikan terhadap perilaku kekerasan siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu Y = a + bX atau Y = 59.487 − 0.255X. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 59.487, yang berarti apabila variabel noken (X) bernilai nol maka nilai perilaku kekerasan siswa (Y) sebesar 59.487. Selanjutnya nilai koefisien regresi sebesar -0.255 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai noken, maka perilaku kekerasan siswa akan menurun sebesar 0.255. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel noken memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kekerasan siswa, yang berarti semakin kuat penerapan nilai-nilai budaya noken maka perilaku kekerasan siswa akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, ditemukan bahwa variabel (X) Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) Perilaku Kekerasan Peserta Didik di SDTK Sabda Harapan Kabupaten Jayapura. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Product Moment yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,562. Dengan melakukan perbandingan statistik pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden (N = 50), diketahui bahwa nilai r hitung melebihi nilai r tabel (0,562 > 0,284). Oleh karena itu, secara empiris hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan arah. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal Noken dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka semakin menurun tingkat Perilaku Kekerasan Peserta Didik. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan persaudaraan yang terkandung dalam filosofi Noken memiliki peran penting dalam mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. Q. (2018). Fenomena Kekerasan Di

Sekolah (School Bullying) Pada Remaja Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *12*(1), 51–60. https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.52

Embram, E. R. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Lisan Papua. *Kibas Cenderawasih*, *13*(2), 199–214.

Gombo, M. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Te Aro Naweak Lako Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 15–27. https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.2978

Hyosang, J. (2025). *Korban kekerasan di sekolah Korsel capai rekor tertinggi pada 2025*. ANTARA KANTOR BERITA INDONESIA.

Lefaan, A., Rhendra, F., & Putra, P. (2024). *Sosialisasi Noken sebagai Filosofi Masyarakat Desa Melalui Lembaga Pendidikan Sekolah Berparadigma Konstruktivistik*. *5*(1), 18–30.

SINGARIMBUN, M. (2011). *METODE PENELITIAN SURVAI*.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.

Tristanti, I. (2020). BULLYING DAN EFEKNYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *11*.

Uswatul Mardliyah, Siti Nurul Nikmatul Ula, Masni Banggu, Bustamin Wahid, Kamaluddin, Lukman Rais, Abu Bakar, & Muh. Mawardi. (2025). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, *7*(2), 140–144. https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4452

Wulandari/detikEdu, T. (2024). *573 Kasus Kekerasan di Sekolah dan Pesantren di 2024, JPPI: Naik 100% dari 2023*. Detikedu.